

**PENGARUH MUATAN PELAJARAN *TAHFIDZ* AL-QUR’AN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB   
PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-KHOERIYAH DESA CIBINGBIN KECAMATAN CIBINGBIN KABUPATEN  
KUNINGAN PROVINSI JAWA BARAT**

# **JUDUL**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Penyelesaian Studi

Strata 1 untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Oleh :

PRISTI AIDY SUNDARI

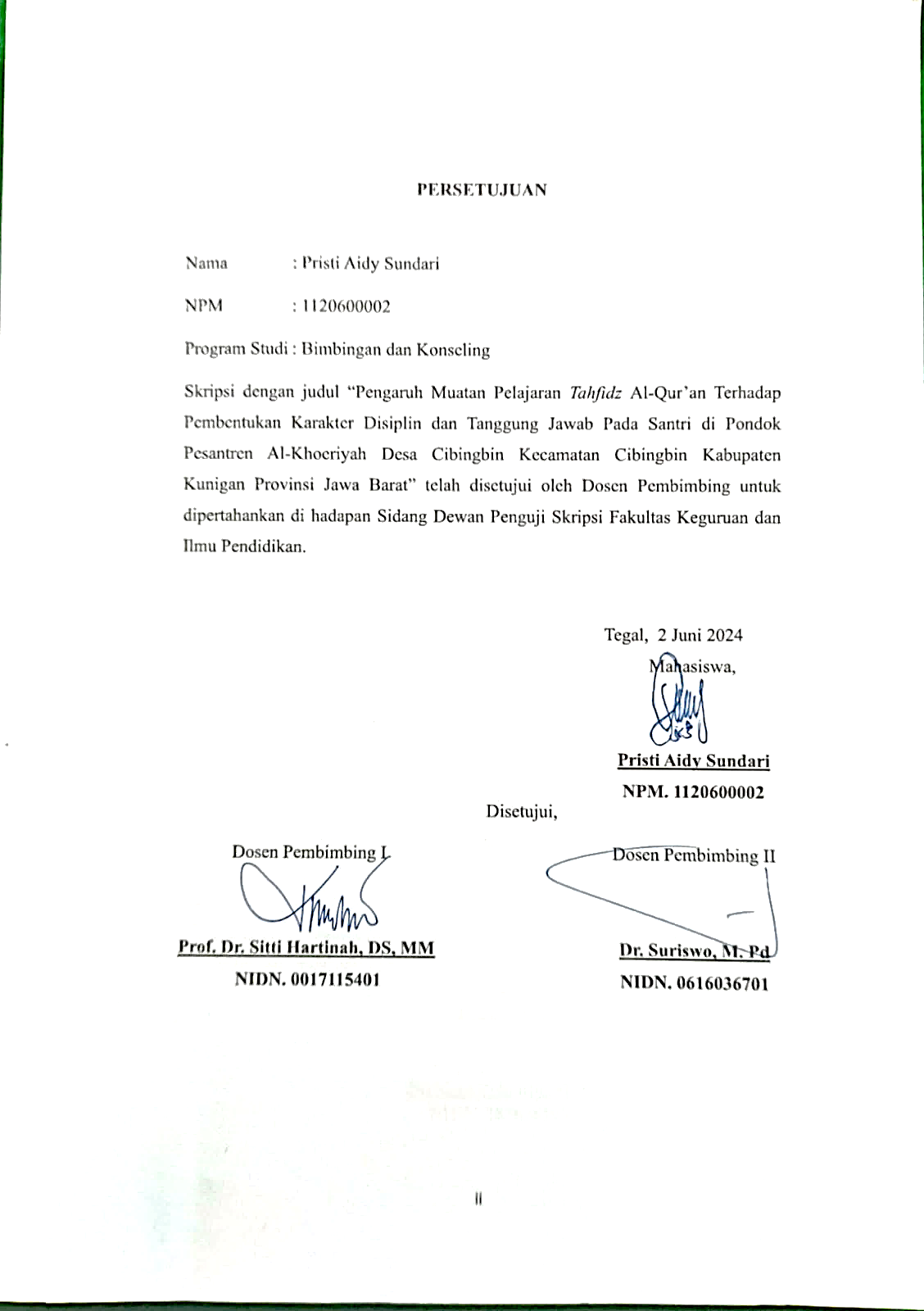
NPM. 1120600002

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**2024**



# **PERSETUJUAN**

# **PENGESAHAN**

# 

# **PERNYATAAN**

# 

# 

# **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**Motto :**

“Pandai – pandai lah mengatur waktu, agar hidupmu menjadi tertata” (Pristi A.S.)

**Persembahan :**

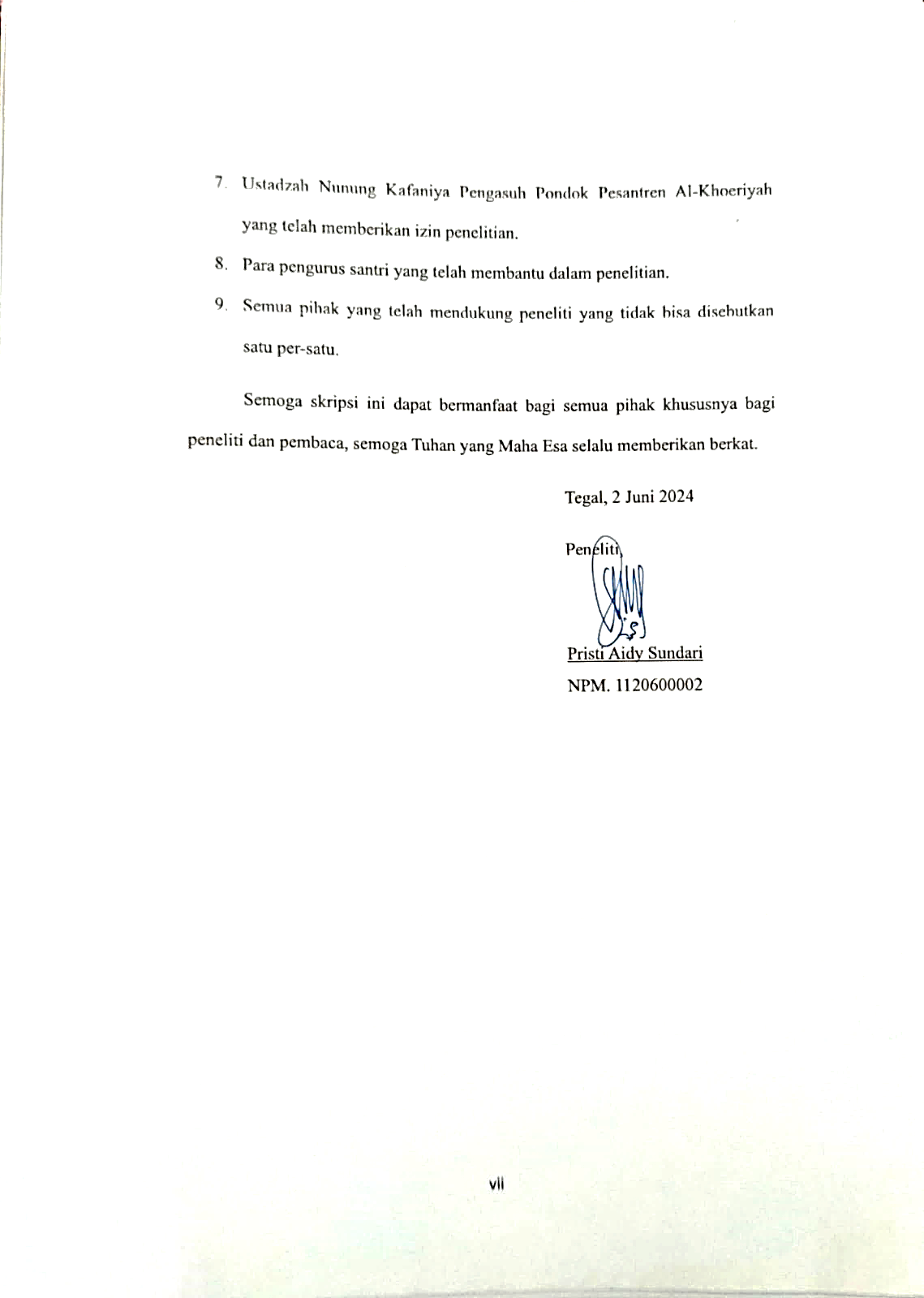
Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua saya ibu Uum Hernaningrum dan bapak Iskandar Yassin serta kakak Prysma Suwantara, kakak Rena Awaliyah dan adik Prysa Bella Sulistia, orang yang telah memberikan do’a dan dukungan penuh terhadap Pendidikan yang telah ditempuh.
2. Untuk saudara-saudara terimakasih atas dukungan yang selalu kalian berikan dan semua sepupu yang selalu membawa kegembiraan dalam hidup saya.
3. Untuk orang spesial yaitu Reza Maulana Azhar terimakasih atas support yang telah diberikan kepada saya.
4. Teman seperjuangan BK 2020.
5. Almamater Universitas Pancasakti Tegal.

# **PRAKATA**

Puji syukur kehadirat Tuhan yang Maha Esa atas segala berkat yang diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal. Dalam penulisan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan. Oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Taufiqulloh, M.Hum Rektor Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh studi.
2. Dr. Yoga Prihatin, M. Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal.
3. Ibu Mulyani, M.Pd Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UPS Tegal.
4. Ibunda Prof. Dr. Sitti Hartinah DS, MM Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, masukan, ide serta koreksi dengan penuh kesabaran yang tulus.
5. Bapak Dr. Suriswo, M. Pd Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan koreksinya.
6. Bapak atau ibu dosen Bimbingan dan Konseling FKIP UPS Tegal yang telah memberikan ilmu selama menempuh studi

****

# **ABSTRAK**

**SUNDARI, PRISTI AIDY. 2024.** Pengaruh Muatan Pelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Khoeriyah Desa Cibingbin Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. Skripsi Bimbingan dan Konseling. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pancasakti Tegal.

Pembimbing I : Prof. Dr. Sitti Hartinah., DS,M.M

Pembimbing II : Dr. Suriswo, M.Pd

**Kata Kunci : Muatan Pelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an, Karakter Disiplin, Karakter Tanggung Jawab**

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya santri yang kurang disiplin dan kurang tanggung jawab. Permasalahannya santri suka menonton film, bermain game, bermalas-malasan dan lain sebagainya. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh muatan pelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada santri di Pondok Pesantren Al-Khoeriyah.

Pendekatan kuantitatif, jenis penelitian survey. Populasi 181 santri putri, pengambilan sampel *Simple Random Sampling*. Sampel 46 santri putri. Pengambilan 25% kelas VII-XI. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner, wawancara, observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, Analisis statistik deskrptif, uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas, uji regresi linier sederhana, dan uji T.

Hasil uji menunjukan hasil signifikan antara variabel X terhadap Y1 ialah 0,000 < 0,05 dan hasil signifikan antara variable X terhadap Y2 ialah 0,000 < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak sehingga adanya pengaruh muatan Pelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an terhadap karakter disiplin dan tanggung jawab pada santri di Pondok Pesantren Al-Khoeriyah. Saran yang peneliti sampaikan ialah penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat meningkatkan kembali karakter disiplin dan tanggung jawab pada santri di Pondok Pesantren Al-Khoeriyah.

# ***ABSTRACT***

***SUNDARI, PRISTI AIDY. 2024.*** *The Influence of the Quran Memorization Course Content on the Formation of Disciplined and Responsible Characters in Students at the Al-Khoeriyah Islamic Boarding School, Cibingbin Village, Cibingbin District, Kuningan Regency, West Java Province. Guidance and Counseling Thesis. Faculty of Teacher Training and Education. Pancasakti University, Tegal.*

*Supervisor I: Prof. Dr. Sitti Hartinah., DS, M.M*

*Supervisor II: Dr. Suriswo, M.Pd*

***Keywords: Quran Memorization Course Content, Disciplined Character, Responsible Character***

*This research is motivated by the existence of students who are less disciplined and less responsible. The problem is that students like to watch movies, play games, be lazy and so on. The purpose of the study was to determine the influence of the Quran Memorization course content on the formation of disciplined and responsible characters in students at the Al-Khoeriyah Islamic Boarding School.*

*Quantitative approach, survey research type. Population of 181 female students, Simple Random Sampling sampling. Sample of 46 female students. Taking 25% of classes VII-XI. Data collection techniques using questionnaires, interviews, observations. Data analysis techniques used are validity test, reliability test, descriptive statistical analysis, normality test, linearity test, homogeneity test, simple linear regression test, and T test.*

*The test results show significant results between variables X and Y1 is 0.000 <0.05 and significant results between variables X and Y2 is 0.000 <0.05 then Ha is accepted and Ho is rejected so that there is an influence of the content of the Tahfidz Al-Qur'an Lesson on the character of discipline and responsibility in students at the Al-Khoeriyah Islamic Boarding School. The suggestion that the researcher conveys is that the research is expected to be a reference material for further researchers and can improve the character of discipline and responsibility in students at the Al-Khoeriyah Islamic Boarding School.*

# **DAFTAR ISI**

[JUDUL i](#_Toc173325421)

[PERSETUJUAN ii](#_Toc173325422)

[PENGESAHAN iii](#_Toc173325423)

[PERNYATAAN iv](#_Toc173325424)

[MOTTO DAN PERSEMBAHAN v](#_Toc173325425)

[PRAKATA vi](#_Toc173325426)

[ABSTRAK viii](#_Toc173325427)

[*ABSTRACT ix*](#_Toc173325428)

[DAFTAR ISI x](#_Toc173325429)

[DAFTAR GAMBAR xii](#_Toc173325430)

[DAFTAR TABEL xiii](#_Toc173325431)

[DAFTAR LAMPIRAN xv](#_Toc173325432)

[BAB I](#_Toc173325433) [PENDAHULUAN 1](#_Toc173325434)

[1.1 Latar Belakang Masalah 1](#_Toc173325435)

[1.2 Identifikasi Masalah 7](#_Toc173325436)

[1.3 Pembatasan Masalah 8](#_Toc173325437)

[1.4 Rumusan Penelitian 8](#_Toc173325438)

[1.5 Tujuan Penelitian 9](#_Toc173325439)

[1.6 Manfaat Penelitian 10](#_Toc173325440)

[BAB II](#_Toc173325441) [KAJIAN TEORI 12](#_Toc173325442)

[2.1 Landasan Teori 12](#_Toc173325443)

[**2.1.1 Muatan Pelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an** 12](#_Toc173325444)

[**2.1.1.1 Pengertian Muatan Pelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an** 12](#_Toc173325445)

[**2.1.1.2 Manfaat Muatan Pelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an** 14](#_Toc173325446)

[**2.1.1.3 Metode Menghafal Al-Qur’an** 16](#_Toc173325447)

[**2.1.2.1 Karakter Disiplin** 19](#_Toc173325448)

[**2.1.2.1.1 Pengertian Karakter Disiplin** 19](#_Toc173325449)

[**2.1.2.1.2 Macam-macam Karakter Disiplin pada Santri** 20](#_Toc173325450)

[**2.1.2.1.3 Manfaat Karakter Disiplin pada Santri** 22](#_Toc173325451)

[**2.1.2.2 Karakter Tanggung Jawab** 23](#_Toc173325452)

[**2.1.2.2.1 Pengertian Karakter Tanggung Jawab** 23](#_Toc173325453)

[**2.1.2.2.2 Macam-macam Karakter Tanggung Jawab pada Santri** 25](#_Toc173325454)

[**2.1.2.2.3 Manfaat Karakter Tanggung Jawab pada Santri** 26](#_Toc173325455)

[2.2 Kerangka Berpikir 27](#_Toc173325456)

[2.3 Hipotesis 29](#_Toc173325457)

[BAB III](#_Toc173325458) [METODOLOGI PENELITIAN 31](#_Toc173325459)

[**3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian** 31](#_Toc173325460)

[**3.1.1 Pendekatan Penelitian** 31](#_Toc173325461)

[**3.1.2 Metode Penelitian** 32](#_Toc173325462)

[**3.2 Variabel Penelitian** 33](#_Toc173325463)

[**3.3 Populasi dan Sampel** 34](#_Toc173325464)

[**3.3.1 Populasi** 35](#_Toc173325465)

[**3.3.2 Sampel** 36](#_Toc173325466)

[**3.4 Teknik Pengumpulan Data** 37](#_Toc173325467)

[**3.5 Teknik Analisis Data** 44](#_Toc173325468)

[**3.5.1 Uji Instrumen** 44](#_Toc173325469)

[**3.5.2 Teknik Analisis Data Statistik** 46](#_Toc173325470)

[**3.5.3 Uji Asumsi Klasik** 47](#_Toc173325471)

[**3.5.4 Uji Hipotesis** 50](#_Toc173325472)

[BAB IV](#_Toc173325473) [HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 53](#_Toc173325474)

[**5.1** **Hasil Penelitian** 53](#_Toc173325475)

[**5.2** **Pembahasan** 96](#_Toc173325476)

[BAB 5](#_Toc173325477) [PENUTUP 102](#_Toc173325478)

[**5.1** **Simpulan** 102](#_Toc173325479)

[**5.2** **Saran** 104](#_Toc173325480)

[DAFTAR PUSTAKA 105](#_Toc173325481)

[LAMPIRAN 108](#_Toc173325482)

# **DAFTAR GAMBAR**

[**Gambar 2. 1 Desai kerangka Berpikir** 29](#_Toc170715070)

[**Gambar 3. 2 Metode Penelitian** 33](#_Toc170715071)

[**Gambar 3. 3 Desain Penelitian** 34](#_Toc170715072)

[**Gambar 4. 4 Lokasi Penelitian** 55](#_Toc170715073)

# **DAFTAR TABEL**

[**Tabel 3. 1 Daftar Populasi Penelitian** 35](#_Toc170715186)

[**Tabel 3. 2 Daftar Sampel Penelitian** 37](#_Toc170715187)

[**Tabel 3. 3 Definisi Operasional variabel** 39](#_Toc170715188)

[**Tabel 3. 4 Skor Pernyataan Skala *Likert*** 41](#_Toc170715189)

[**Tabel 3. 5 Pedoman Wawancara Terstruktur untuk Ustadz/Ustadzah** 42](#_Toc170715190)

[**Tabel 3. 6 Pedoman Wawancara Terstruktur untuk Santri** 42](#_Toc170715191)

[**Tabel 3. 7 Pedoman Observasi** 43](#_Toc170715192)

[**Tabel 3. 8 Skor Pernyataan Skala *Guttman*** 44](#_Toc170715193)

[**Tabel 4. 9 Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen *Try Out*** 58](#_Toc170715194)

[**Tabel 4. 10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen** 61](#_Toc170715195)

[**Tabel 4. 11 Hasil Jawaban Responden Penelitian** 62](#_Toc170715196)

[**Tabel 4. 12 Hasil Jawaban Responden Variabel X, Y1 dan Y2** 64](#_Toc170715197)

[**Tabel 4. 13 Distribusi Frekuensi pada Variabel Karakter Disiplin (Y1)** 67](#_Toc170715198)

[**Tabel 4. 14 Diagram Batang Frekuensi Skor Instrumen pada Variabel Karakter Disiplin (Y1)** 67](#_Toc170715199)

[**Tabel 4. 15 Kategori Karakter Disiplin (Y1)** 70](#_Toc170715200)

[**Tabel 4. 16 Distribusi Tingkat Karakter Disiplin (Y1)** 70](#_Toc170715201)

[**Tabel 4. 17 Distribusi Frekuensi pada Variabel Karakter Tanggung Jawab (Y2)** 74](#_Toc170715202)

[**Tabel 4. 18 Diagram Batang Frekuensi Skor Instrumen pada Variabel Y2** 74](#_Toc170715203)

[**Tabel 4. 19 Kategori Karakter Tanggung Jawab (Y2)** 77](#_Toc170715204)

[**Tabel 4. 20 Distribusi Tingkat Karakter Tanggung Jawab (Y2)** 77](#_Toc170715205)

[**Tabel 4. 21 Distribusi Frekuensi pada Variabel Muatan Pelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an (X)** 81](#_Toc170715206)

[**Tabel 4. 22 Diagram Batang Frekuensi Instrumen Muatan Pelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an (X)** 81](#_Toc170715207)

[**Tabel 4. 23 Kategori Muatan Pelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an (X)** 84](#_Toc170715208)

[**Tabel 4. 24 Distribusi Tingkat Muatan Pelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an (X)** 84](#_Toc170715209)

[**Tabel 4. 25 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Muatan Pelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an (X) terhadap Karakter Disiplin (Y1) dan Tanggung Jawab (Y2)** 87](#_Toc170715210)

[**Tabel 4. 26 Hasil Perhitungan Uji Linieritas Variabel X terhadap Y1** 88](#_Toc170715211)

[**Tabel 4. 27 Hasil Perhitungan Uji Linieritas Variabel X terhadap Y2** 89](#_Toc170715212)

[**Tabel 4. 28 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Variabel X terhadap Y1** 90](#_Toc170715213)

[**Tabel 4. 29 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Variabel X terhadap Y2** 91](#_Toc170715214)

[**Tabel 4. 30 Hasil Perhitungan Uji Regresi Linier Sederhana Variabel X terhadap Variabel Y1** 92](#_Toc170715215)

[**Tabel 4. 31 Hasil Perhitungan Uji Regresi Linier Sederhana Variabel X terhadap Y2** 93](#_Toc170715216)

[**Tabel 4. 32 Seberapa Berpengaruh Uji Regresi Linier Sederhana antara Variabel X terhadap Variabel Y1** 93](#_Toc170715217)

[**Tabel 4. 33 Seberapa Berpengaruh Uji Regresi Linier Sederhana antara Variabel X terhadap Variabel Y2**  94](#_Toc170715218)

[**Tabel 4. 34 Hasil Perhitungan Uji T antara Variabel Muatan Pelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an (X) terhadap Karakter Disiplin (Y1)** 95](#_Toc170715219)

[**Tabel 4. 35 Hasil Perhitungan Uji T antara Variabel Muatan Pelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an (X) terhadap Karakter Tanggung Jawab (Y2)** 95](#_Toc170715220)

# **DAFTAR LAMPIRAN**

[**Lampiran 1 Daftar Nama Sampel Penelitian** 109](#_Toc174451859)

[**Lampiran 2 Angket *Try Out*** 110](#_Toc174451860)

[**Lampiran 3 Pertanyaan Angket** 114](#_Toc174451861)

[**Lampiran 4 Hasil Angket** 117](#_Toc174451862)

[**Lampiran 5 Daftar Hadir Sampel** 119](#_Toc174451863)

[**Lampiran 6 Pedoman Observasi** 120](#_Toc174451864)

[**Lampiran 7 Pedoman Wawancara** 120](#_Toc174451865)

[**Lampiran 8 Hasil Uji Validitas Hasil *Try Out*** 121](#_Toc174451866)

[**Lampiran 9 Hasil Uji Reliabilitas** 122](#_Toc174451867)

[**Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian** 123](#_Toc174451868)

[**Lampiran 11 Surat Izin Studi Lapangan (Observasi Awal)** 125](#_Toc174451869)

[**Lampiran 12 Surat Izin Try Out** 127](#_Toc174451870)

[**Lampiran 13 Hasil Similirity** 129](#_Toc174451871)

[**Lampiran 14 Jurnal Bimbingan Skripsi** 130](#_Toc174451872)

[**Lampiran 15 Undangan Sidang Skripsi** 135](#_Toc174451873)

[**Lampiran 16 Berita Acara** 136](#_Toc174451874)

# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

# **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan yang berlaku di Pondok Pesantren termasuk pendidikan non-formal. Pendidikan non-formal adalah sebuah lembaga pendidikan diluar pendidikan formal yang terstruktur. Pendidikan non-formal ini ialah Pondok Pesantren tempat para santri dapat belajar Al-Qur’an dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada diri santri di Pondok Pesantren Al-Khoeriyah. Secara khusus, perubahan zaman yang sangat cepat ini memberikan dampak yang besar terhadap pemikiran, sikap, dan karakter santri, terutama mereka yang masih dalam masa transisi perkembangan dan pencarian jati diri. Dalam konteks ini, kehidupan masyarakat modern yang serba cepat dan menyoroti realitas perpaduan karakter disiplin dan tanggung jawab terhadap generasi muda, bahkan hingga nilai-nilai keagamaan.

Konsep Pendidikan pada karakter ini, dari zaman nabi pun sudah ada. Hal tersebut dapat terbukti atas perintah dari sang maha Esa yang memberikan kepercayaan terhadap rasul untuk menyempurnakan perilaku. Jika melihat pada lembaga pendidikan saat ini, banyak sekali santri yang unggul secara kognitif namun inferior dalam akhlak. Hal ini merupakan salah satu inisiatif lembaga pendidikan keagamaan dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab kepada santri melalui muatan pelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional yang dikutip, hal tersebut ada dalam diri seseorang, atau dalam suatu kelompok atau negara. Kepribadian merupakan landasan kesadaran budaya dan dapat dikatakan sebagai perekat budaya yang melaluinya nilai-nilai inti budaya suatu masyarakat sendiri digali dan dikembangkan. Nilai-nilai yang telah berkembang dalam suatu pendidikan karakter teridentifikasi dan memiliki sumber dari tujuan pendidikan agama, Pancasila, budaya, dan nasional. Menurut Kementrian Pendidikan Nasional, mempunyai 18 nilai karakter terdiri dari agama, kejujuran, menghargai sesakma, disiplin, bekerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, rasa penasaran yang tinggi, patriotisme, cinta negeri indonesia, hargai kemampuan, kebaikan hati, suka kedamaian, menyukai bacaan, kepedulian terhadap sekitarnya, kepedulian terhadap sosial dan tanggung jawab. Namun nilai-nilai karakter yang dikaji didalam penelitian yang diteliti, sebatas nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab belaka.

Pendidikan non-formal yang berlangsung di Pondok Pesantren   
Al-Khoeriyah adalah memadukan antara Pendidikan nasional dengan Pendidikan Pondok Pesantren sehingga penanaman Pendidikan di Pondok Pesantren itu membentuk karakter terhadap santri. Berdasarkan hasil observasi Pendidikan di Pondok Pesantren memiliki sebuah visi ialah sebagai berikut “Membangun umat yang Qur’ani, berakhlakul karimah, memiliki ghirah yang tinggi terhadap agama dan siap menjadi penerus dakwah Nabi” tentu dengan disertai sebuah misi yaitu (1). Mengajarkan aqidah ahlussunnah wal jama’ah, asy'ariyah, maturidiyah; (2). Menciptakan pribadi yang mencintai Al-Qur’an; (3). Menjadikan pribadi yang mencintai Rasulullah SAW dan meniru akhlak nya serta menjalankan sunnahnya; (4) Santri belajar peduli terhadap orang lain dan berjiwa sosial tinggi (5). Hormat kepada orang tua, guru serta menghargai sesame; (6) Berwawasan luas serta siap terjun ke masyarakat; (7). Menyediakan wadah kewirausahaan untuk santri. Selanjtnya tujuan dari Pondok Pesantren Al-Khoeriyah ialah (1) Santri hafal minimal 5 Juz Al-Qur’an dalam waktu 3 tahun; (2) Berakhlakul karimah dan bermanfaat bagi orang lain; (3) Siap untuk terjun berdakwah dimasyarakat (4) Mampu berbicara Bilingual (Bahasa Inggris & Bahasa Arab) secara aktif; (5) Memiliki keterampilan kewirausahaan.

Pondok Pesantren Al-Khoeriyah ini memiliki muatan pelajaran yang ada di Pondok Pesantren ini ada dua yaitu *Tahfidz* Al-Qur’an dan kitab-kitab kuning. Di dalam muatan pelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an ini terdapat beberapa program yaitu Tahsin Al-Qur’an, Program Yan’bua, Binnadzar, Setoran wajib, Muraja’ah, kelipatan mingguan dan bulanan dan LPQ. Selain itu di dalam muatan Pelajaran pada kitab-kitab kuning pula terdapat beberapa Program yaitu aqidatul awam, durusul aqo’id diniyah, qotrul ghoist, waraqat, hujjatu ahlissunnah wal jama’aah, mustholahul hadist, safinatun najah, matan goyah wataqrib, fathul qarib, adabul ta’alim wal muta’allim, akhak lil banin amsilah tasrif, nadham maqsud, jurumiyah, imriti, dan imla. Akan tetapi didalam penelitian ini berfokus terhadap muatan pelajaran pada *Tahfidz* Al-Qur’an.

Namun tidak semua pendidikan yang dilakukan itu berjalan mulus, banyak dijumpai santri-santri yang tidak memiliki karakter yang diinginkan oleh pihak Pondok Pesantren, ini disebabkan karena arus pendidikan dari luar lebih keras dan semakin berkembangkan zaman teknologi yang lebih tajam sehingga nilai-nilai karakter tergerus dan lama kelamaan nilai yang dipersiapkan dinomor duakan oleh santri dan mengalami penurunan drastis. Cenderung lebih mengutamakan pendidikan yang dari luar ketika dirumahnya seperti bermain gadget, bermain game, menonton film sehingga menimbulkan kurang disiplin, datang terlambat saat melaksanakan kegiatan, bermalas-malasan saat melaksanakan piket, suka mengobrol saat kegiatan, selalu mengganggu teman-temannya pada saat kegiatan, tidak melaksanakan tugas yang diberikan ustadz/ustadzahnya, tidak hormat pada ustadz/ustadzah atau dengan yang lebih tua dan lain sebagainya.

Sejalan dengan penelitian lain yang terdahulu, yang mana fenomena sebagian anak memiliki sifat tidak disiplin, suka meninggalkan tanggungjawab dan jauh dari nilai religi. Karena Kemunduran karakter sudah menjadi fenomena umum yang terlihat jelas dalam kehidupan sehari-hari remaja. Bahkan sebagian besar terekam dalam berbagai pemberitaan di media elektronik maupun media cetak yang memuat kegiatan-kegiatan sugestif yang sifatnya tidak disangka-sangka, misalnya: tawuran antar siswa, perilaku anarkis, kurang sopan santun kepada orang tua dan orang tua serta guru, penggunaan narkoba dan kegiatan lain yang tidak terpuji. Kesimpulannya ialah Pengaruh hafalan Al-Qur’an terhadap perkembangan karakter peserta didik dalam hal ini menunjukkan korelasi yang positif. Seperti yang diteliti penulis dalam Raudhatul Athfal Jamiatul Qurra Cimahi. Ketika siswa mengikuti programtahfidz al-Quran yang merupakan salah satu kurikulum Raudhatul Athfal Jamiatul Qurra, tidak ada siswa yang bersemangat terhadap hal-hal positif seperti shalat berjamaah, menghafal doa dan taat kepada orang tua. menasihati dan mendorong belajar bersama dengan teman sebaya. Hal ini dapat menjadi role model/teladan bagi lembaga pendidikan anak usia dini lainnya untuk melaksanakan program serupa guna menciptakan generasi yang berkarakter lebih baik.. (Aziz, 2017. Pengaruh Muatan Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi).

Mencermati temuan penelitian tersebut dipertegas dari temuan wawancara terhadap perwakilan guru yang mengajar di Pondok Pesantren Al-Khoeriyah yaitu ustadzah Siti Fatmawati memberikan penjelasan bahwa perilaku santri dari mulai kelas VII sampai XII baik santri putri memiliki karakter yang bermacam-macam. Terdapat 41% dari 181 santri yang dimana 74 santri yang kurang menyukai saat mengikuti muatan pelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an membutuhkan dorongan dari orang tuanya untuk dipaksa mondok di Pondok Pesantren ini. Terdapat juga beberapa santri memiliki karakter disiplin yang rendah 31% dan memiliki karakter tanggung jawab yang rendah 28%. Hasil ini diperoleh dari hasil respon sebanyak 181 santri yang dimana 56 santri diantaranya mengindikasikan kesimpulan bahwa tingkat karakter disiplin yang rendah serta hasil respon sebanyak 181 santri yang dimana 51 santri diantaranya mengindikasikan kesimpulan bahwa tingkat karakter tanggung jawab yang rendah berdasarkan indikator yang dibuat oleh peneliti. Hal ini dapat dilihat dikarenakan masih banyak santri yang selalu tidak mematuhi aturan yang berlaku di Pondok Pesantren Al-Khoeriyah terutama pada pelaksanaan *Tahfidz* Al-Qur’an. Pelanggaran tersebut dilakukan oleh santri seperti datang terlambat saat kegiatan berlangsung, mengobrol pada saat kegiatan, mengganggu teman saat kegiatan dan lain sebagainya. Selanjutnya para santri juga memiliki kemampuan menghafal yang berbeda-beda pula, hal dapat dilihat dari kemampuan bacaan dan hafalan santri di Pondok Pesantren Al-Khoeriyah.

Oleh karena itu, perlu dilaksanakan upaya dari pendidikan yaitu dengan muatan pelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an dalam melakukan internalisasi nilai-nilai karakter sesuai dengan marwah bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling adalah membentuk para santri untuk memiliki nilai-nilai karakter. Sehingga pendidikan di Pondok Pesantren itu merupakan implementasi dari marwah layanan bimbingan dan konseling selaku seorang guru BK. Dalam penelitian ini implementasi tersebut dilakukan oleh ustadz/ustadzah yang selain dari mengajar ngaji para santrinya dalam *Tahfidz* Al-Qur’an, juga memberikan sebuah layanan bimbingan dan konseling untuk mencapai tujuan yaitu menjadikan santri-santrinya memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab.

Kejadian inilah membuat peneliti memiliki rasa tertarik untuk menganalisis seberapa pengaruhnya muatan pelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada santri. Dengan begitu peneliti menentukan judul penelitian ini berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan yaitu “Pengaruh Muatan Pelajaran *Tahfidz*   
Al-Qur’an Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Khoeriyah Desa Cibingbin Kecamatan Cibingbin Kabupaten kuningan Provinsi Jawa Barat”.

# **Identifikasi Masalah**

Dari alasan yang melatar belakangi hal tersebut yang telah dibahas, ada beberapa masalah yang teridentifikasi diantaranya :

1. Kebiasaan santri putri yang suka menonton film dan bermain game sehingga menyebabkan telambat saat kegiatan. Hal ini merupakan sikap kurang disiplin 31%.
2. Santri putri 28% kurang tanggung jawab untuk melaksanakan tugas yang diberikan oleh ustadz/ustadzah.
3. Tidak memberi hormat kepada ustadz/ustadzahnya.
4. Bermalas-malasan saat melaksanakan piket.
5. Suka mengobrol pada saat kegiatan.
6. Mengganggu temannyaa saat kegiatan berlangsung.
7. Santri tidak mematuhi peraturan yang belaku.
8. Kurang maksimalnya penguasaan membaca Al-Qur’an.
9. Daya konsentsi santri rendah untuk harus mengahafal 2 muatan pelajaran yaitu *Tahfidz* Al-Qur’an dan kitab kuning.

# **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti ingin menyampaikan batasan dari rumusan masalah guna memperjelas permasalahan dan pertanyaan yang diangkat dalam skripsi ini. Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa isu tersebut tidak meluas ke isu yang tidak berhubungan dengan judul skripsi. Oleh karena itu, penelitian ini mendalami fokus yakni sebagai berikut :

1. Kebiasaan santri putri suka menonton film dan bermain game menyebabkan sikap kurang disiplin 31%.
2. Santri putri 28% kurang tanggung jawab untuk melaksanakan tugas yang diberikan oleh ustadz/ustadzahnya.
3. Terdapat 22 program yang terdiri dari 2 muatan pelajaran yaitu *Tahfidz* Al-Qur’an dan kitab kuning di Pondok Pesantren yang terlalu berat.
4. Penelitian ini dibatasi pada santri putri yang menjadi sampel dalam penelitian.

# **1.4 Rumusan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang ada dapat dirumuskan dalam rumusan penelitian ialah :

1. Bagaimana tingkat karakter disiplin pada santri di Pondok Pesanten Al-Khoeriyah Desa Cibingbin Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat ?
2. Bagaimana tingkat karakter tanggung jawab pada santri di Pondok Pesanten Al-Khoeriyah Desa Cibingbin Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat ?
3. Bagaimana tingkat pelaksanaan muatan pelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an pada santri di Pondok Pesanten Al-Khoeriyah Desa Cibingbin Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat ?
4. Bagaimana pengaruh muatan pelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an terhadap pembentukan karakter disiplin pada santri di Pondok Pesanten Al-Khoeriyah Desa Cibingbin Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat ?
5. Bagaimana pengaruh muatan pelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an terhadap pembentukan karakter tanggung jawab pada santri di Pondok Pesanten Al-Khoeriyah Desa Cibingbin Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat ?

# **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan hasil rumusan penelitian, maka tujuannya ialah :

1. Untuk mengetahui tingkat karakter disiplin pada santri di Pondok Pesanten Al-Khoeriyah Desa Cibingbin Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui tingkat karakter tanggung jawab pada santri di Pondok Pesanten Al-Khoeriyah Desa Cibingbin Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat.
3. Untuk mengetahui tingkat pelaksanaan muatan pelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an di Pondok Pesanten Al-Khoeriyah Desa Cibingbin Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat.
4. Untuk mengetahui pengaruh muatan pelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an terhadap pembentukan karakter disiplin pada santri di Pondok Pesanten Al-Khoeriyah Desa Cibingbin Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat.
5. Untuk mengetahui pengaruh muatan pelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an terhadap pembentukan karakter tanggung jawab pada santri di Pondok Pesanten Al-Khoeriyah Desa Cibingbin Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat.

# **1.6 Manfaat Penelitian**

Berharap berbagai penelitian membawa manfaat bagi peneliti dan bagi lingkungan, pada penelitian ini peneliti mengajukan beberapa manfaat teori dan parktis :

**1.6.1 Manfaat Teori**

Peneliti memiliki suatu harapan yang besar dalam penelitian ini terhadap pengembangan sebagai bahan referensi di program studi Bimbingan dan Konseling tentang kajian ini yang berkaitan pada pengaruh muatan pelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab.

**1.6.2 Manfaat Praktis**

1. Pondok Pesantren

Peneliti mengharapkan bisa memberi sumbangan pemikiran yang memberikan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh muatan pelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada santri di Pondok Pesantren Al-Khoeriyah Desa Cibingbin Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat.

1. Ustadz / ustadzah

Memberikan tambahan pengalaman, karena santri dapat memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab dari muatan pelajaran *Tahfidz*   
Al-Qur’an.

1. Santri

Memberi suatu semangat dan juga motivasi santri untuk selalu mengembangkan pengetahuan.

1. Peneliti

Memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam karya penelitian serta menganalisis pengaruh muatan pelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada santri di Pondok Pesantren Al-Khoeriyah.

# **BAB II**

# **KAJIAN TEORI**

# **2.1 Landasan Teori**

## **2.1.1 Muatan Pelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an**

### **2.1.1.1 Pengertian Muatan Pelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an**

*Tahfidz* Al-Qur'an terdiri atas dua istilah ialah *Tahfidz* dan Al-Qur'an. *Tahfidz* artinya hafalan. Menurut Quraish Syihab, *Hafidz* terdiri bermula pada tiga huruf artinya “memuaskan” dan “mengarahkan”. Dari arti yang tercantum lahirlah kata “ingat” lantaran karena orang memiliki daya ingat yang baik sangat menghargai kenangannya, karena sikap ini mengarahkan kepada rasa kasih sayang, “jangan lengah” dan kepedulian sebagai bagian dari pemeliharaan menurut Hidayah (Riandini et al., 2023)

Kata Al-Qur’an berawal dari kata Qara’a yang artinya mengumpulkan menjadi satu. Qara’a juga artinya membaca atau berbicara. Hal ini dikarenakan ketika membaca atau berbicara, huruf dan kata dikumpulkan dan disusun dalam urutan tertentu. Menurut Hawi (Oktaviana, 2021) oleh sebab itu Al-Qur’an itu adalah kumpulan semua tulisan yang diturunkan oleh sang maha pencipta kepada para Nabi sebelum Rasulullah, tentang masalah tauhid dan agama, yang jelas memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang ini mencakup keduniawian.

*Tahfidz* Al-Qur’an ialah suatu cara konsolidasi pendidikan karakter asfek keagamaan. Berikut pendapat dari para pakar berdasarkan sudut pandang mengenai *Tahfidz* Al-Qur’an.

Menurut (Jaelani et al., 2020) *Tahfidz* Al-Qur’an merupakan “proses menjaga kesucian Al-Qur’an yang diberikan kepada Rasulullah diluar kepala supaya tidak diubah dan dipalsukan serta menjaganya agar tidak terlupakan”. Secara keseluruhan dan sebagian dapat diketahui bawa sifat mengingat itu didasarkan pada ingatan, dan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menerima, menyimpan, dan mengulang suatu jawaban bergantung pada ingatan masing-masing orang disebabkan kekuatan daya ingat setiap orang beda-beda.

Selanjutnya dari sumber lain yaitu *Tahfidz* Al-Qur’anmerupakan proses penjagaan dan kelestarian kemurnianya Al-Qur’an sebagai mukjizat yang diberikan untuk Nabi, dengan tujuan mencegah pemalsuan, mengubah ayat dan maknanya, dan mencegah kehilangan dalam sebuah hafalan karena kelupaan baik seluruhnya maupun sebagian (Fadhila et al., 2023). Menurut pendapat lain *Tahfidz* Al-Qur’an ialah “serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menghafal makna yang tekandung pada Al-Qur’an dan mempelajari metode yang diberikan oleh ustadz/ustadzah” (Oktaviana, 2021). Yang tidak kalah penting adalah bacaanya benar sesuai kaidah tajwid.

Jadi kesimpulannya bahwa *Tahfidz* Al-Qur’an merupakan suatu proses menghafal ayat Al-Qur’an untuk menjaga dari kemurniannya. Dengan menghafal Al-Qur’an juga dapat dimudahkan dalam segala urusannya dan terhindar dari berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari serta Al-Qur’an selalu ada dan selalu hidup di hati kita, sehingga mudah untuk diterapkan dan diamalkan. Penghafal Al-Qur’an adalah orang yang menghafalkan ayat-ayat Al-Qur’an mulai dari ayat pertama hingga terakhir. Pelajar Al-Qur’an harus menghafal seluruh Al-Quran dengan tegas dan menyeluruh. Di dalam muatan pelajaran *Tahfid* Al-Qur’an ini terdapat beberapa kegiatan yaitu Tahsin Al-Qur’an, Program Yan’bua, Binnadzar, Setoran wajib, Muraja’ah, kelipatan mingguan dan bulanan dan LPQ.

Tercapainya sebuah keberhasilan suatu muatan Pelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an itu dengan adanya indikator didalamnya. Adapun indikator menurut (Saiful, 2023) dari sebuah muatan pelajaran *Tahfidz* Al-Qur’anada 2 yaitu:

1. Kelancaran dalam melafalkan Al-Qur’an saat setoran

Setiap akan menyetorkan ayat Al-Qur’an yang mana dihafalkan santri kepada ustadz/ustadzah tentunya harus dengan lancar tidak melihat Al-Quran melainkan melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur’an dengan tidak melihat Al-Qur’an.

1. Membaca sesuai dengan kaidah tajwidnya

Selain dari kelancarana saat setoran melainkan juga mementingkan kaidah-kaidah dalam tajwid dimana letak dari setai huruf dalam ayat tersebut dilantunkan secara benar dan lancar.

### **2.1.1.2 Manfaat Muatan Pelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an**

Terdapat beberapa manfaat saat menghafalkan al-Qur’an yang diungkapkan yakni menambah wawasan keagamaan bahwasannya menghafal dan membaca bacaan Al-Qur’an ialah sesuatu perihal yang penting, menguatkan hafalan, menenangkan pikiran, dan mengurangi beban pikiran, mendorong santri untuk lebih disiplin dalam berbagai aktivitas.

Menurut (Wahyuni & Syahid, 2019) Menghafal Al-Qur’an bermanfaat dalam melatih daya ingat anak dan mengajarkan untuk berpikir baik. Sebab sejak kecil mereka sudah diajarkan untuk selalu memutar otak agar tidak hilang atau lupa ingatan. Atas metode yang dianjurkan secara tidak langsung kita telah mengajarkan santri untuk berhati-hati dan penuh perhatian, serta mengajarkan mereka untuk cepat memahami dan membedakan kelanjutan sebuah lafadz-lafadz Allah di mulai dari satu per satu huruf. Santri-santri yang sudah membiasakan dalam menghafal Al-Qur’an akan lebih mudah mengingat mata pelajaran lainnya selain dari Al-Qur’an karena terbiasa menghafal dan dimudahkan dalam mata Pelajaran yang lainnya.

Selanjutnya menurut (Mayasari, 2019) Manfaat belajar   
Al-Qur’an dan juga menghafal ialah “Melatih batin dan melatih daya pikir. Untuk mendukung dalam mengasah hati dan pikiran harus selalu berprasangka baik (hudznuzon), ingat terhadap Tuhan yang maha Esa, tidak berpikir negative, meningkatkan kemampuan diri, jaga kesehatan, produktif, bersyukur dan lain-lain”.

Berdasarkan argument ysng disampaikan oleh para pakar dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur’an bermanfaat yaitu menambah wawasan keagamaan, menenangkan pikiran, daya ingat yang kuat, berpikir baik, menata hati dan mengasah pikiran. Dengan begitu santri dapat merasakan manfaatnya jika dilakukan dengan sungguh-sungguh dari membaca dan menghafal Al-Qur’an. Sejalan dengan judul skripsi ini ialah muatan pelajaran *Tahfidz* ini berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada santri di Pondok Pesantren Al-Khoeriyah.

### **2.1.1.3 Metode Menghafal Al-Qur’an**

Metode adalah sebuah mode untuk melangkah dan menggapai tujuan. Menurut Basuki Rahmad (Kibtiyah, 2022) Proses kegiatan *Tahfidz* Al-Qur’an dilaksanakan dengan cara yang berbeda-beda disesuaikan dengan situasi santri yang hafal atau belum lancar membaca Al Qur’an ialah :

(1) Kita perlu menerapkan metode Talaqqi karena kita perlu menjaga hubungan antara ustadz/ustazdah dan santri. (2) Metode yang kedua adalah metode takrir, yaitu santri mengulangi hafalan di bawah bimbingan seorang ustadz/ustadzah dan menyajikannya di hadapan ustadz/ustadzah. (3) Metode Muraja’ah (tadarus dan tahsin) adalah metode pengulangan hafalan setelah pelajaran awal dimulai. (4) Metode kitabah (imla`) yaitu ustadz/ustadzah menuliskan ayat-ayat hafalan di papan tulis kemudian meminta santri untuk membacanya bersama-sama. (5) Metode Jami, yaitu ustadz/ustadzah membacakan kitab suci dan santri mengulanginya berulang kali. (6) Metode keenam adalah metode Sima’i ialah dengan cara mendengar dapat hafal. Cara ini sangat cocok untuk penyandang tunanetra dan anak-anak. (7) Metode Wahda adalah dengan menghafalkan ayat-ayat yang ingin dihafal satu persatu. Ustadz/ustadzah memberi kesempatan waktu yang berdurasi 10 hingga 20 menit untuk santri menghafal 3 hingga 5 ayat. (8) Saling menyimak yakni cara saling mendengarkan (berpasangan). (9) Mushafaha/metode tatap muka (setor hafalan). (10) Metode Mudarosa artinya santri harus bergiliran dengan temannya untuk fokus membaca hafalaan ayat Al-Qur’an.

Dari uraian di atas, menyimpulkan bahwasannya Program *Tahfidz* Al-Qur’an memiliki metode-metode tertentu yakni (1) Talaqqi (setoran hafalan kepada ustazd/ustadzah), (2) Takrir (setor hafalan yang telah dihafal kepada ustadz/ustadzah), (3) Muraja'ah (pengulangan hafalan yang sudah dihafal untuk menjaga hafalannya), (4) Kitabah (menulis terlebih dahulu ayat Al-Qur’an kemudian dihafal), (5) Jami' (mengulangi bacaan Al-Qur’an yang sudah dilantunkan oleh ustadz/ustazdah), (6) Sima'i (menghafal dengan mendengar), (7) Wahda (menghafal Al-Qur’an satu persatu), (8) Menyimak (untuk saling mendengarkan lantunan ayat al-qur’an) (9) Mushafaha (berhadapan dengan ustdz/ustadzahnya secara langsung), dan (10) Mudarosa (bergiliran untuk saling sima’an bertujuan menjaga hafalan).

*Tahfidz* Al-Qur’an ini merupakan jalan untuk menumbuhkan para santri dalam hal keimanan dan ketakwaan. Muatan pelajaraan ini menjadi upaya pemberdayaan para santri dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur’an beserta perilaku yang baik. Perannya begitu beragam, dimulai dari membimbing santri membaca dan menghafal Al-Qur’an, hingga memiliki budi pekerti yang berlandaskan Al-Qur’an juga. Sampai kemudian *Tahfidz* Al-Qur’an hendak memajukan mutu khalayak umum di segala bidang dan satu diantaranya adalah karakter.

**2.1.2 Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab**

Karakter diartikan sebagai keunikan jalan pikiran dan berwatak, di lingkup keluarga, komunitas, dan kebangsaan. Seperti yang dikutip oleh Pasani dkk (Ardila et al., 2019), *Character Counts Coalition (a project of The joseph Institute of Ethics*), terdapat 6 tonggak dari karakter yang dapat dijadikan referensi. Enam tonggak karakter yang dimaksud, sebagai berikut :

a). *Rustworthinness* yakni kepercayaan. Suatu bentuk karakter yang memberikan seseorang kejujuran, integritas, dan kesetiaan.

b). *Fairness* yakni keadilan. Ciri karakter yang berpikiran terbuka dan tidak menunggangi orang lain.

c). *Caring* yakni merawat. Tipe karakter yang mengarahkan seseorang mempunyai rasa kepedulian dan penuh perhatian terhadap orang lain dan situasi sosial di lingkungannya.

d). *Respect* yakni menghormati, suatu pembawaan yang selalu menghargai dan menghargai orang lain.

e). *Citizenship* yakni kewarganeganaan, Bentuk karakter yang menjadikan seseorang sadar akan kewarganegaraan, peraturan perundang-undangan, dan penghargaan terhadap lingkungan hidup.

f). *Responsibility* yakni tanggung jawab, suatu bentuk kepribadian yang menjadikan seseorang selalu bertanggung jawab, disiplin, dan selalu menyelesaikan segala sesuatunya dengan sebaik-baiknya.

Menurut pakar lain bahwa karakter ialah sebuah dasar utama dalam jiwa manusia baik lahir maupun batin (Farhani, 2019). Bahwa penting sekali sebuah karakter dalam diri manusia agar lebih terarah dalam hidupnya.

Berdasarkan pengertian karakter dari beberapa para ahli yakni sesuatu yang dilakukan dengan berulangkali dan memiliki nilai tertentu. Ada berbagai jenis karakter yang bisa diajarkan. Masalah kepribadian yang dibahas pada penelitian ini ialah masalah disiplin dan tanggung jawab.

## **2.1.2.1 Karakter Disiplin**

### **2.1.2.1.1 Pengertian Karakter Disiplin**

Secara terminologis, kata disiplin mempunyai arti ketaatan, kepatuhan, atau ketertiban Endarmoko (Agustina et al., 2019). “discipline” yang artinya “pelatihan atau pendidikan kesopanan dan spiritualitas, dan peningkatan karakter” (Wachidah, 2019). Disiplin mengacu pada upaya memperbaiki perilaku individu agar sesuai dengan prinsip dan konsisten mematuhi aturan atau norma yang masih berlaku. Menurut Mustari “disiplin adalah sebuah perilaku seseorang yang taat terhadap aturan yang masih berlaku” (Ningrum et al., 2020).

Sedangkan menurut Yasin “disiplin merupakan suatu tindakan dengan menunjukan kepatuhannya pada aturan tanpa ada yang dilanggar secara sadar”(Melati et al., 2021).

Menurut Yasin (Fachrurrozi & Ibrahim, 2018) menjelaskan “disiplin ialah taat terhadap peraturan yang berlaku agar memiliki perilaku yang tertib dan efisien”.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat peneliti simpulkan bahwa disiplin ialah suatu perilaku yang dilakukan oleh manusia yang taat akan aturan yang berlaku. Jika tidak mentaati aturan maka akan mendapatkan konsekuensi sesuai dengan apa yang dilanggar. Disiplin menjadi suatu alat ampuh untuk menanamkan karakter, mayoritas orang yang sukses dalam kehidupannya selalu memiliki prinsip kedisiplinan.indikator disiplin antara lain adalah kepatuhan pada aturan yang aktif di lingkungan rumah dan sekolah di mana peserta didik ditempatkan. Menurut Durkhiem (Iman & Kartiani, 2022) mengemukakan bahwa ada lima ciri disiplin di pondok pesantren :

a). Tidak bolos masuk kegiatan yang ada dipondok pesantren;

b). Harap tepat waktu ketika masuk dan keluar dalam kegiatan di pondok pesantren;

c). bertindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku;

d). Dimohon untuk tidak membuat keributan atau gangguan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung;

e). Menyelesaikan tugas dari pesantren tepat waktu.

Jadi indikator dari pendapat diatas peneliti jadikan sebuah acuan dalam mengukur tingkat karakter disiplin pada santri. Dapat disimpulkan bahwa disiplin berarti suatu tingkah laku yang taat akan peraturan yang ditetapkan agar memiliki dampak yang baik terhadap perilaku manusia dalam mngolah waktu. Disiplin juga memebrikan cakupan untuk mengajarkan santri pengendalian diri dan perilaku yang baik. Sehingga dapat lebih mudah untuk mencapai kesuksesan dalam hidup.

### **2.1.2.1.2 Macam-macam Karakter Disiplin pada Santri**

Menurut (Ningrum et al., 2020) terdapat 2 jenis dari disiplin yaitu (1) disiplin dengan waktu (2) disiplin dengan sikap. Berikut jenis dari disiplin pada santri, ialah :

* + 1. Disiplin dengan waktu

Disiplin dengan waktu menjadi keunggulan bagi ustadz/ustadzah dan santri. Waktu masuk kegiatan *Tahfidz*  Al-Qur’an umumnya merupakan tolak ukur utama dari kedisiplinan ustadz/ustadzah dan santri. Apabila ustadz/ustadzah dan santri masuk sebelum bel berbunyi berarti disebut disiplin. Masuk kegiatan tersebut pada saat bel berbunyi dapat dianggap tidak disiplin, dan masuk setelah bel berbunyi dapat dianggap tidak disiplin dan melanggar peraturan pondok pesantren yang berlaku.

* + 1. Disiplin dengan sikap

Dibutuhkan latihan dan usaha untuk menguasai postur ini. Karena selalu banyak godaan untuk mengubah postur tubuh kita. Dalam menerapkan disiplin sikap ini, jangan mudah marah karena hal sepele atau mengkritik seseorang. Lebih lanjut, patut memegang keimanan yang tahan sebenarnya tiada orang lain yang dapat merendahkan kita selain orang tersebut. Jika memegang teguh prinsip dan tindakan secara disiplin dalam hidup ini, pasti akan meraih kesuksesan.

Selanjutnya macam-macam karakter disiplin menurut Furqon ada 3 jenis yaitu (1) Disiplin dengan waktu, (2) Disiplin dengan sikap (3) Disiplin dengan belajar. Dengan penjelasan sebagai berikut (Husna et al., 2021) :

1. Disiplin dengan Waktu

Disiplin dengan waktu membentuk keutamaan untuk santri. Waktu masuk dalam kegiatan di pondok pesantren biasanya menjadi tolak ukur kedisiplinan. Jika kegiatan akan dimulai dan datang lebih awal sebelum bel berbunyi maka disebut dengan disiplin. Namun pada saat pas bel berbunyi dan para santri baru masuk dalam kegiatan dapat diartikan sebagai kurang disiplin, dan jika masuk kegiatan setelah bel berbunyi, disebut tidak disiplin/menyalahi aturan pondok pesantren yang berlaku, karena itu diharapkan santri-santri dapat menghargai waktu dengan sebaik-baiknya.

1. Disiplin dengan Sikap

Disiplin dalam bertindak adalah titik awal untuk mengatur perilaku orang lain. Contohnya, diusahakan tidak tergesa-gesa serta ceroboh saat bertindak.

1. Disiplin dengan Belajar

Belajar juga memerlukan kedisiplinan dan keteraturan. Dari disiplin belajar setiap hari, mempelajari seiring waktu. Keteraturan itu memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan belajar pada saat ujian.

Berdasarkan para ahli bahwa macam-macam disiplin yakni disiplin waktu (membagi waktu dengan sebaik mungkin), disiplin sikap (menaati peraturan dipondok pesantren terhadap sikap santri dalam bersikap) dan disiplin belajar (menaati peraturan dalam belajar).

### **2.1.2.1.3 Manfaat Karakter Disiplin pada Santri**

Manfaat karakter disiplin ialah menjadikan santri labih rasional dan tertib dalam kehidupannya, dan santri juga memahami bahwa disiplin sangat-sangat penting untuk masa depannya, karena dapat membangun karakter santri yang kuat, serta diharapkan dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang disekitarnya. Manfaat menurut pendapat dari (Mumpuni, 2018) menyatakan bahwa :

1. Pengaturan hidup bersama

Manusia ialah mahluk sosial yang mana selalu berdekatan dengan orang-orang sekitar. Berkaitan dengan hal tersebut diperlukan norma, nilai, dan aturan yang menyusun kehidupan dan perilaku mereka agar dapat berfungsi dengan lancar dan sukses.

1. Pembentukan kepribadian

Kepribadian seseorang biasanya disebabkan oleh faktor-faktor seperti lingkungan keluarga, lingkungan sosial, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah dan lingkungan pondok pesantren. Oleh karena itu, orang yang disiplin, terdapat aturan-aturan yang mempunyai pengaruh besar erhadap kepribadian seseorang. Terlebih lagi, lingkungan pesantren yang berperan positif dalam pembentukan karakter baik santri, yang kepribadinya berkembang secara alami.

1. Latihan kepribadian

Cara hidup yang baik dan disiplin tidak muncul dengan sendirinya seiring berjalannya waktu, melainkan suatu proses yang memerlukan waktu, latihan terus menerus, kebiasaan berusaha, tekad, dan kerja keras. Oleh karena itu, siswa harus patuh.

Selanjutnya manfaat disiplin menurut (Asiyah, 2021) menyatakan bahwa, sebagai berikut :

Pertama memiliki rasa peka terhadap orang lain, karena sebab lebih mudah memahami apa yang mereka rasakan; yang kedua adalah meningkatkan rasa peduli. Ketika disiplin ini diamalkan, secara tidak langsung seseorang menjadi jujur. Penyelesaian masalah akan lebih mudah. Selain itu, tingkat kepercayaan diri, ketertiban, dan kemandirian yang tinggi juga didorong.

Dari pendapat diatas kesimpulannya ialah pengaturan hidup bersama, pembentukan kepribadian, latihan kepribadian, adanya rasa peka terhadap orang lain, adanya rasa kepedulian yang tumbuh. Dengan melakukan karakter disiplin maka akan mendapatkan manfaatnya.

## **2.1.2.2 Karakter Tanggung Jawab**

### **2.1.2.2.1 Pengertian Karakter Tanggung Jawab**

Rasa tanggung jawab merupakan karakter yang memegang setiap siswa. Menurut pendapat dari (Aisyah, Warsono & Wisnu, 2022) mengungkapkan tentang “Tanggung jawab, suatu sikap yang mencerminkan perilaku serius dalam bekerja dan menanggung segala resiko yang diambil”. Resiko tersebut bisa berupa tidak dihargai, diasingkan, bahkan tidak dianggap kembali oleh sebab itu kita harus memiliki rasa tanggungjawab yang besar untuk meminimalisir terjadinya dampak-dampak yang akan terjadi jika tidak memiliki rasa tanggungjawab.

Menurut Mustari (Setiawan dkk, 2023) menambahkan bahwa “Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang yang merealisasikan misi dan konsekuensinya terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan sebagaimana mestinya”. Tanggung jawab sering dipahami selaku aktualisasi misi yang diserahkan. Sangat krusial menurut orang tua dan guru untuk memberikan misi kepada anak. Karena dengan begitu aka nada rasa tanggungjawab terhadap dirinya keluarga, masyarakat bahkan dirinya sendiri.

Sedangkan menurut Hasan (Ardila et al., 2019) tanggung jawab ialah “perilaku dan tindakan seseorang untuk memenuhi misi dan kewajibannya pada dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara, dan orang lain”.

Berlandasan pengertian, kita simpulkan sendiri bahwa tanggung jawab ialah perilaku seseorang dalam mengimplementasikan tugas dan kewajibannya serta harus menanggung resiko jika tidak dilaksanakan. Dapat diumpamakan misalnya seseorang diberikan tugas oleh atasan harus dilaksanakan karena merupakan tanggungjawab, jika tidak dilakukan akan menerima sanksi atau hukuman yang diberikan oleh atasan sesuai dengan perbuatannya.

Menurut Pasani, dkk (Ardila et al., 2019) mengemukakan indikator kepribadian bertanggung jawab yang dipergunakan pada penelitian ini seperti : (1) Melaksanakan piket dengan baik yang sudah menjadi tanggungjawabnya; (2) mengikuti segala instruksi yang diberikan ustadz/ustadzah; (3) Mengatur waktu yang telah ditetapkan sebelumnya; (4) Melakukan sesuatu dengan serius; (5) Fokus saat kegiatan belajar berlangsung; (6) Tidak ada kecurangan; (7) Tekun dalam belajar.

Indikator dalam karakter tanggungjawab ini menjadi acuan dalam mengukur tingkat karater tanggungajawab pada santri di Pondok Pesantren Al-Khoeriyah.

### **2.1.2.2.2 Macam-macam Karakter Tanggung Jawab pada Santri**

Menurut Rahmad (Kibtiyah, 2022) Dalam kehidupan manusia, tanggung jawab dapat dikategorikan menjadi lima bidang yaitu (1) Tanggung jawab terhadap diri sendiri (2) Tanggung jawab terhadap keluarga (3) Tanggung jawab terhadap masyarakat (4) Tanggung jawab terhadap negara. Dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tanggung jawab terhadap diri sendiri, yaitu pemahaman semua orang dalam melaksanakan tanggung jawabnya terhadap dirinya sendiri.
2. Tanggung jawab terhadap keluarga, yaitu suatu komunitas kecil yang anggota-anggotanya saling melengkapi dan mempunyai kewajiban Bersama.
3. Tanggung jawab terhadap Masyarakat, yaitu kesadaran akan keberadaan diri sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri.
4. Tanggung jawab terhadap negara yaitu kewajiban sebagai negara diartikan sebagai perbuatan sebab akibat.
5. Tanggung jawab kepada Tuhan, yaitu bertanggungjawab atas hidup kita dan semua tindakan kita serta bertanggungjawab atas masa depan kita.

Sedangkan menurut pendapat dari Mustari (Irda & Murdiani, 2022) ada 4 macam dari tanggung jawab yaitu Tanggung jawab secara personal; (2) Tanggung jawab secara moral; (3) Tanggung jawab secara sosial (4) Tanggung jawab melalui program kegiatan. Berikut penjelasannya :

1. Tanggung jawab secara personal,

Ialah bertanggung jawab terhadap diri sendiri. Tanggung jawab berrarti mengambil kendali sehingga kunci kesuksesan ada ditangan dirinya sendiri.

1. Tanggung jawab secara moral

Ialah sebuah beban yang harus ditanggung oleh setiap orang. Tanggung jawab moral muncul dalam bentuk pemikiran dimana seseorang mempunyai kewajiban moral dalam kondiri tertentu.

1. Tanggung jawab sosial,

Ialah Tanggung jawab yang begitu besar sehingga masyarakat merasa bertanggung jawab terhadap masyarakat disekitarnya.

1. Tanggung jawab melalui program kegiatan

Ialah sebuah kegiatan yang di dalamnya terdapat beban yang mengandung nilai tanggung jawab,seperti santri dapat beriteraksi satu sama lain di lingkungan.

Berdasarkan pendapat para pakar dapat disimpulkan tanggungjawab personal yaitu tanggungjawab kepada diri sendiri dalam mengontrol dirinya sendiri, tanggungjawab moral yaitu tanggungjawab moral kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas, tanggungjawab sosial yaitu tanggungjawab untuk kepentingan masyarakat, tanggungjawab negeri yaitu kewajiban untuk melakukan perbaikan kepada negara, dan tanggungjawah kepada tuhan yaitu menjalankan apa yang diperintahkan.

### **2.1.2.2.3 Manfaat Karakter Tanggung Jawab pada Santri**

Karakter tanggung jawab sebagai besar dari pendidikan karakter di pondok pesantren yang mana mampu menumbuhkan buah dari belajar santri. Hal ini sejalan dengan pendapat Pasani dkk (Ardila et al., 2019), “Semakin bertanggung jawab santri maka akan semakin tinggi hasil belajarnya.” Artinya disposisi santri adalah tinggi. Tanggung jawab dan hasil belajar siswa merupakan persamaan linier. Semakin tinggi rasa tanggung jawab siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar yang akan dicapai santri tersebut di pondok pesantren.

Menurut Setiawan dan Masduki (Ardila et al., 2019) meliputi (1). Meningkatkan kedisiplinan siswa; (2). Meningkatkan tingkat kewaspadaan; (3). Meningkatkan sikap komperatif; (4). Meningkatkan hasil belajar santri.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Fitriastuti dan masduki (Ardila et al., 2019) kelebihan karakter tanggung jawab adalah (1). Santri menjadi lebih disiplin; (2). Santri menjadi lebih aktif; 3) Meningkatkan kemandirian peserta didik; (4) Santri belajar lebih giat.

Berdasarkan dari teori-teori yang telah dijabarkan dapat disimpulkan yaitu meingkatkan kedisiplinan, meingkatkan tingkat kewaspadaan, meningkatkan sikap komperatif atau bersedia untuk membantu, meningkatkan hasil belajar, meningkatkan kemandirian dan menjadi lebih giat.

# **2.2 Kerangka Berpikir**

Di Zaman modern ini, santri-santri telah dipengaruhi oleh canggihnya teknologi, yang mana cenderung kurang dalam karakter disiplin dan tanggungjawab. Hal ini disebabkan karena banyak santri-santri yang bermain gadget, bermain game, menonton film yang mengakibatkan kurang disiplin, datang terlambat, bermalas-malasan, selalu datang terlambat saat kegiatan, selalu mengganggu teman-temannya pada saat kegiatan, tidak hormat pada ustadz/ustadzah atau dengan yang lebih tua yang sering terjadi di Pondok Pesantren.

Perlu dipahami keadaan santri jika melaksanakan muatan pelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an dengan baik maka akan menghasilkan karakter santri baik pula. Salah satu muatan pelajaran yang menonjol di Pondok Pesantren Al-Khoeriyah adalah *Tahfidz* Al-Qur’an. Muatan pelajaran tersebut memiliki target santri menghafal 5 juz Al-Quran dalam kurun waktu 3 tahun. Target pencapaian selanjutnya ialah berakhlakul karimah dan bermanfaat bagi orang lain, siap untuk terjun dimasyarakat, mampu berbicara bilingual (bahasa inggris dan Bahasa arab) secara aktif memiliki keterampilan kewirausahaan.

Semakin padatnya muatan pelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an sehingga tidak memberikan kesempatan santri untuk bebas, terlepas dari muatan pelajar *Tahfidz* Al-Qur’an. Semestinya, semakin padatnya muatan Pelajaran *Tahfidz* Al-Qur’andiberikan kepada para santri yang ada di pondok pesantren, logikanya karakter disiplin dan tanggung jawab para santri baik dan menunjukan perilaku yang santun. Namun kenyataanya berbanding terbalik atas dasar itu maka diperlukan pemberian muatan pelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an perlu diformat supaya karakter disiplin dan tanggung jawab santri tetap meningkat. Penelitian ini didasarkan pada proses berpikir konseptual dinyatakan pada gambar berikut :

**Gambar 2. 1**

**Desain Kerangka Berpikir**

Variabel Y2

Karakter Tanggung Jawab

Variabel X

Muatan Pelajaran *Tahfidz*Al-Qur’an

Variabel Y1

Karakter Disiplin

# **2.3 Hipotesis**

Hipotesis merupakan asumsi sementara dalam penelitian menurut Sugiyono “Hipotesis adalah dugaan yang sifatnya temporer dari rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian, jadi yang menjadi titik tolak dari merumuskan hipotesis ini ialah rumusan masalah dan kerangka berpikir”. Menurut (Sugiyono, 2023:284). Tetapi menurut Creswell ”Hipotesis merupakan pernyataan formal menyatakan hubungan yang diharapkan antara variabel bebas dan variabel terikat”. (Yam & Taufik, 2021).

Dari beberapa teori di atas kesimpulannya bahwa hipotesis adalah jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya dari penelitian antar variabel Hipotesis yang dapat diuraikan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

**Hipotesis 1**

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

“Adanya pengaruh muatan pelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an terhadap pembentukan karakter disiplin pada santri di Pondok Pesantren Al-Khoeriyah Desa Cibingbin Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat”.

1. Hipotesis Nihil (Ho)

“Tidak adanya pengaruh muatan pelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an terhadap pembentukan karakter disiplin pada santri di Pondok Pesantren Al-Khoeriyah Desa Cibingbin Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat”.

**Hipotesis 2**

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

“Adanya pengaruh muatan pelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an terhadap pembentukan karakter tanggung jawab pada santri di Pondok Pesantren Al-Khoeriyah Desa Cibingbin Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat”.

1. Hipotesis Nihil (Ho)

“Tidak adanya pengaruh muatan pelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an terhadap pembentukan karakter tanggung jawab pada santri di Pondok Pesantren Al-Khoeriyah Desa Cibingbin Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat”.

# **BAB III**

# **METODOLOGI PENELITIAN**

## **3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian**

Menentukan pendekatan dan metode penelitian ialah suatu hal yang penting, untuk merespon rumusan masalah penelitian yang teridentifikasi sebelum melakukan penelitian. Penentuan pendekatan harus disesuaikan dengan sebuah rumusan masalah diciptakan. Tujuan dari metode penelitian ini ialah untuk memahami proses penelitian.

### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam menentukan metode penelitian dan bagaimana teknik penelitian digunakan untuk menanggapi rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini didasarkan pada fokus penelitian di atas, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Sahir “Penelitian yang menggunakan statistik dalam mengolah data, yang hasilnya berupa angka” (Sahir, 2022:13).

Selanjutnya menurut sumber lain bahwa “Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk mengukur teori tertentu dengan menguji hubungan antar variabel” (Amrudin 2022:8). Pakar lain juga mengatakan

(Sugiyono, 2023:16-17) bahwa :

Metode penelitian kuantitatif ialah metode yang memiliki landasan filosofi positivisme, yang mana memiliki kegunaan dalam mempelajari populasi dan sampel tertentu, pengambilan sampel ini biasanya diambil secara acak, lalu pengumpulan datanya dengan cara instrumen penelitian, analisis ini memiliki sifat kuantitatif/statistik yang tujuannya adalah menguji hipotesis..

Berdasarkan pengertian di atas bahwasanya pendekatan kuantitatif ialah suatu cara untuk menguji teori dalam penelitian dengan menggunakan statistik yang berupa angka. Sehingga dapat dihitung untuk menjawab sebuah penelitian dalam statistik.

### **3.1.2 Metode Penelitian**

Secara garis besar metode penelitian ialah suatu teori yang mempelajari tentang tata cara untuk melakukan suatu pengamatan secara ilmiah. Menurut (Sahir, 2022:1) mengungkapkan :

Metode penelitian adalah rangkaian kegiatan dalam mencari kebenaran hasil penelitian dengan diawali dari gagasan yang menjadi rumusan masalah yang mengarah pada dugaan awal dengan dukungan penelitian dan observasi sebelumnya, menjadikan penelitian tersebut dapatdiolah serta dianalisis yang berakhir sampai menghasilkan sebuah kesimpulan.

Inti dari penelitian ini memiliki metode penelitian kuantitatif survei. Menurut Sugiono penelitian survei adalah Metode penelitian kuantitatif, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi terperinci (wawancara atau kuesioner) yang memperoleh data historis atau terkini tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan, dan psikologi dari sampel kelompok populasi tertentu, hasil penelitian cenderung bersifat generalisasi (Sugiyono, 2023:57). Terdapat penjelasan bahwa metode penelitian ini cenderung bersifat asosiatif. Asosiatif adalah hubungan antara 2 variabel atau lebih (Sugiyono, 2023:57). Berikut bagan penggunaan untuk analisis data pada penelitian ini :

**Gambar 3. 2**

**Metode Penelitian**

Analisis Kuantitatif

Asosiatif

Penelitian Survei

## **3.2 Variabel Penelitian**

Setiap penelitian tidak terlupakan dengan yang namanya variabel yang mana menjadi unsur dari penelitian. Terdapat pengertian variabel menurut Ali “variabel penelitian ialah dari bahan yang diidentifikasi peneliti akan dipelajari sehingga mendapatkan jawaban yang telah diberikan, khususnya berupa kesimpulan penelitian” (Sahir, 2022:16).

Pengertian menurut pendapat Amruddin mengemukakan bahwa “variabel penelitian merupakan ciri nilai pada individu, suatu benda, atau kegiatan yang dapat dilihat variasi yang teridentifikasi oleh peneliti untuk suatu pelajaran dan dapat menarik kesimpulanya” (Amruddin, 2022:59). Sedangkan penjelasan menurut Arikunto (Saihu, 2022) ialah “suatu objek dalam penelitian atau apa yang mencorakan suatu pusat perhatian dalam penelitian”. Dan dapat dijabarkan 2 jenis variabel dan kegunaanya yaitu :

1. Variabel X atau bebas (*Independent Variable*) ialah variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat serta memiliki hubungan positif dan negatif.
2. Variabel Y atau terikat (*Dependent Variable*) ialah variabel yang memiliki perhatian untuk dijadikan sasaran dalam sebuah penelitian.

Penelitian yang peneliti gunakan memiliki tiga variable yaitu satu variabel bebas *(Independent Variable)* dan dua variabel terikat *(Dependent Variable).* Adapun desain dari penelitian ini bisa tergambar :

**Gambar 3. 3**

**Desain Penelitian**

Y1

X

Y2

Keterangannya :

X = Muatan Pelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an

Y1 = Karakter Disiplin

Y2 = Karakter Tanggung Jawab

Sumber : (Sugiyono, 2023:75)

Jadi dalam penelitian ini ialah memiliki 3 variabel, artinya hanya 1 variabel X dan 2 variabel Y. variabel bebas (X) pada penelitian ini ialah *Tahfidz* Al-Qur’an, Variabel terikat (Y1) dalam penelitian ini ialah karakter disiplin dan variabel terikat (Y2) dalam penelitian ini ialah karakter tanggungjawab.

## **3.3 Populasi dan Sampel**

Setelah menentukan variabel dalam penelitian selanjutnya mengambil populasi untuk dijadikan sampel. Penelitiaan ini menggunakan sampel untuk dijadikan subyek dalam penelitian yang diambil dari populasi. Untuk penjelasan lebih lanjutnya sebagai berikut :

### **3.3.1 Populasi**

Sebuah penelitian itu tentu terdapat populasi. Menurut ahli “Populai yaitu semua subjek dari yang diteliti” (Sahir, 2022:34). Sedangkan menurut Amruddin “Populasi merupakan keseluruhan kelompok yang akan diteliti pada tingkat, wilayah, dan waktu tertentu berdasarkan ciri-ciri yang ditentukan oleh peneliti” (Amruddin, 2022:93).

Selanjutnya menurut Sugiyono populasi ialah “keseluruhan elemen yang digunakan sebagai generalisasi” (Sugiyono, 2023:126). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah para santri putri di Pondok Pesantren Al-Khoeriyah, yang dapat disajikan pada tabel dibawah ini yaitu :

**Tabel 3. 1**

**Daftar Populasi Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Santri kelas** | **Jumlah Santri Putri** |
| 1 | VII | 33 |
| 2 | VIII | 43 |
| 3 | IX | 39 |
| 4 | X | 22 |
| 5 | XI | 27 |
| 6 | XII | 17 |
| **Total Santri Putri** | | **181** |

Sumber : Data Output dari Pondok Pesantren Al-Khoeriyah (2024)

### **3.3.2 Sampel**

Dari populasi di atas penelitian ini akan mengambil beberapa sampel untuk diteliti. Menurut Sugiyono “sampel adalah sebagian dari bentuk dan keistimewaan populasi. Selanjutnya menurut Sahir sampel ialah “bagian dari populasi dan ciri-cirinya” (Sugiyono, 2023:127). Penelitian ini cenderung memakai teknik *Probability sampling.*

*Probability sampling “*Suatu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap elemen (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel” (Sugiyono, 2023:129). Sampel ini termasuk ke dalam teknik *Simple Random Sampling.* Dalam metode *Simple random sampling* “karena anggota populasi dipilih secara acak, tanpa memperhatikan stratifikasi populasi.”(Sugiyono, 2023:129).

Mengenai ukuran yang akan digunakan, Suharsimi menjelaskan bahwa “jika subyeknya kurang dari 100, sebaiknya diambil semuanya untuk dijadikan penelitian populasi. Namun apabila jumlah subyeknya banyak (lebih dari 100 orang), maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih” (Hatmoko, 2015). Karena jumlah setiap kelompoknya berbeda-beda, maka pemilihan sampel ini dipilih untuk dijadikan perwakilan terhadap populasi agar seimbang. Oleh karena itu, sampel yang digunakan peneliti adalah santri putri mulai dari kelas VII sampai kelas XII, Dimana 25% santri putri di kelasnya masing-masing. Bisa dilihat pada tabel dibawah :

**Tabel 3. 2**

**Daftar Sampel Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Santri kelas** | **Jumlah Santri Putri** | **Subyek Santri Putri** |
| 1 | VII | 33 | 8 |
| 2 | VIII | 43 | 11 |
| 3 | IX | 39 | 10 |
| 4 | X | 22 | 6 |
| 5 | XI | 27 | 7 |
| 6 | XII | 17 | 4 |
| **Total Santri** | | **181** | **46** |

Sumber : Data Output dari Pondok Pesantren Al-Khoeriyah dan diolah oleh peneliti (2024)

## **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yakni mode dalam penghimpunan informasi dalam sebuah penelitian. Menurut Sahir teknik pengumpulan data ialah “proses pencarian yang sangat penting dalam penelitian”(Sahir, 2022:28). Sedangkan pendapat lain menjelaskan “suatu alat yang digunakan dalam penyatuan data”(Amruddin, 2022:213). Adapun Teknik dalam pengumpulan data ini sebagai berikut :

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) menurut Amruddin merupakan “kumpulan pertanyaan atau pernyataan untuk responden sebagai teknik dalam pengumpulan data”(Amruddin, 2022:213). Kuesioner (angket) ini sebagai alat untuk mengukur apakah terdapat pengaruh dari sebuah muatan pelajaran *Tahfidz* Al-Qur’anterhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab. Dalam sumber lain, “kuesioner ialah sebagai alat ukur variabel dalam penelitian yang didalammnya terdapat instrument pertanyaan yang dijawab oleh responden yang sangat efisien” (Sahir, 2022:29). Sugiyono menambahkan bahwa kuesioner ialah sebuah teknik pengumplan data yang efisien, jika peneliti mengerti dengan variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang dapat diharapkan dari responden (Sugiyono, 2023:199).

Kuesioner ini terbagi menjadi dua yaitu kuesioner pertanyaan terbuka dan kuesioner pertanyaan tertutup. Kuesioner pertanyaan terbuka merupakan pertanyaan yang merinci dan bertujuan agar reponden menjawab secara lengkap dan berbentuk uraian tentang suatu hal. Sedangkan kuesioner tertutup merupakan pertanyaan yang membantu responden menjawab dengan cepat dan memudahkan peeliti untuk menganalisis data angket yang telah diisi oleh responden (Sugiyono, 2023:201). Pada penelitian ini peneliti mengambil kuesioner pertanyaan tertutup dengan alasan agar dapat memberikan jawaban yang spesik dan jelas.

Kesimpulanya kuesioner adalah sebuah alat dalam pengumpulan data dalam penelitian yang berisi pertanyaan maupun pernyataan yang tertulis dan diisi oleh responden. Kuesioner yang di ambil oleh peneliti ialah kuesioner pertanyaan tertutup. Bersama ini saya sajikan kisi-kisi pertanyaan yang berasal dari indikator variabel peneliti. Adapun kisi-kisi angketnya sebagai berikut :

**Tabel 3. 3**

**Definisi Operasional Variabel**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Indikator** | **No Item** | | **Jumlah** |
| **Favourable** | **Unfavourable** |
| Muatan Pelajaran Ta*hfidz* Al-Qur’an  (X)  (Saiful, 2023) | Kelancaran dalam melafalkan Al-Qur’an saat setoran (X.1) | 3, 6, 7, 8 dan 9 | 1, 2, 4, 5 dan 10 | 10 |
| Membaca sesuai dengan kaidah tajwidnya (X.2) | 12, 13, 14, 17, dan 19 | 11, 15, 16, 18 dan 20 | 10 |
| Karakter Disiplin (Y1)  (Imam & Kartini, 2022) | Tidak bolos masuk kegiatan yang ada dipondok pesantren (Y1.1) | 21 dan 22 | 23, dan 24 | 4 |
| Harap tepat waktu ketika masuk dan keluar saat kegiatan di pondok pesantren (Y1.2) | 25 | 26 | 2 |
| Bertindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Y1.3) | 27 dan 29 | 28 dan 30 | 4 |
| Dimohon untuk tidak membuat keributan atau gangguan selama KBM berlangsung (Y1.4) | 31 | 32 | 2 |
| Menyelesaikan tugas dari pesantren tepat waktu (Y1.5) | 33 dan 35 | 34 | 3 |
| Karakter Tanggung  jawab (Y2)  (Pasani dalam kutipan Ardila et all, 2019) | Melaksanakan piket dengan baik yang sudah menjadi tanggung jawabnya (Y2.1) | 36 | 37 dan 38 | 3 |
| Mengikuti segala instruksi yang diberikan ustadz/ustadzah (Y2.2) | 39 | 40 | 2 |
| Mengatur waktu yang telah ditetapkan sebelumnya (Y2.3) | 41 | 42 | 2 |
| Melakukan sesuatu dengan serius (Y2.4) | 43 | 44 | 2 |
| Fokus saat kegiatan belajar berlangsung (Y2.5) | 45 | 46 | 2 |
| Tidak ada kecurangan (Y2.6) | 47 | 48 | 2 |
| Tekun dalam belajar (Y2.7) | 49 | 50 | 2 |

Sumber : Diolah oleh peneliti (2024)

Adapun kisi-kisi tersebut diskor mnggunakan Skala *Likert.* Skala *Likert* ialah “untuk menghitung perilaku, argumen dari individu atau gabungan perkara fenomena dalam sebuah penelitian” (Sugiyono, 2023:146). Jadi, Skala *Likert* dalam penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. 4**

**Skor Pernyataan Skala *Likert***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Alternatif jawaban** | **Bobot Skor (+)** | **Bobot Skor (-)** |
| 1. | Sangat Sesuai | 4 | 1 |
| 2. | Sesuai | 3 | 2 |
| 3. | Kurang sesuai | 2 | 3 |
| 4. | Tidak Sesuai | 1 | 4 |

Sumber : (Sugiyono, 2023:147)

1. Wawancara

Wawancara terdapat 2 jenis ialah wawancara terstruktur dan juga wawancara tidak terstruktur. Menurut Amruddin “wawancara terstruktur ialah peneliti mengetahui dari apa yang akan disampaikan kepada responden dengan wawancara. Sedangkan wawancara tidak terstruktur ialah peneliti tidak ada dalam situasi wawancara terhadap responden” (Amruddin, 2022:213-214).

Selanjutnya dari sumber lain, menurut Sahir mengungkapkan bahwa “wawancara terstruktur ialah wawancara yang dipakai oleh peneliti kepada responden dengan sebuah pertanyaan yang telah disiapkan (Sahir, 2022:29). Sementara wawancara tidak terstruktur ialah wawancara digunakan oleh peneliti kepada responden secara bebas dan tidak tersetrukur”.

Peneliti melakukan wawancara terstrukur sebagai pendukung dari hasil kuesioner yang diberikan kepada responden. Wawancara tersruktur ini dilakukan kepada perwakilan ustadzah dan santri putri Pondok Pesantren Al-Khoeriyah. Wawancara ini peneliti lakukan untuk memberikan arah tentang maksud dari peneliti untuk menggali data sesuai dengan keinginan peneliti dalam mengumpulkan pendukung data sehingga peneliti memperoleh Gambaran secara mendalam tentang maksud dari sebuah penelitian. Adapun materi dari wawancara tersebut sebagai berikut :

**Tabel 3. 5**

**Pedoman Wawancara Terstruktur untuk Ustadz/Ustadzah**

|  |  |
| --- | --- |
| **No** | **Materi Pertanyaan (untuk Ustadz/Ustadzah)** |
| 1 | Bagaimana pendekatan dan metode yang sering ustadz/ustadzah gunakan dalam pembelajaran pada muatan pelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an ? |
| 2 | Apakah ustadz/ustadzah pernah mengalami terkendala saat pembelajaran muatan pelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an ? |
| 3 | Apakah ustadz/ustadzah memberikan dorongan kepada para santri agar memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab ? |
| 4 | Apakah karakter disiplin dan tanggung jawab telah melekat pada santri ? |

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2024)

**Tabel 3. 6**

**Pedoman Wawancara Terstruktur untuk Santri**

|  |  |
| --- | --- |
| **No** | **Materi Pertanyaan (untuk santri)** |
| 1 | Apakah adik mendapatkan kendala saat pembelajaran pada muatan pelajaran Ta*hfidz* Al-Qur’an ? |
| 2 | Apakah adik merasakan perubahan perilaku dalam diri, setelah mengikuti muatan pelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an di Pondok pesantren Al-Khoeriyah ini ? |
| 3 | Apakah ustadz/ustadzah selalu mengarahkan adik untuk memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab ? |
| 4 | Bagaimana tindakan para ustadz/ustadzah saat melihat perilaku santrinya yang tidak baik terutama pada perilaku tidak disiplin dan tidak tanggung jawab ? |

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2024)

1. Observasi

Observasi merupakan suatu hal yang penting dalam melakukan pengumpulan data. Menurut Observasi adalah “sebuah cara dalam mengumpulkan data dengan mengakses secara langsung untuk meneliti”(Sahir, 2022:30). Selanjutnya menurut Amruddin menyatakan bahwa observasi ialah “berkaitan dengan aktivitas melihat, mencatat, menganalisis, dan menafsirkan tingkah laku, tindakan yang direncanakan”(Amruddin, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan suatu kegiatan untuk terjun ke lapangan dengan cara melihat, mencatat, menganalisis suatu penelitian yang diteliti. Penelitian ini berguna untuk menganalisis data umum Pondok Pesantren Al-Khoeriyah, seperti kegiatan dalam muatan pelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an, letak geografis, sarana prasarana dan sebagainya yang dianggap perlu. Berikut pedoman obervasi yang akan dilakukan oleh peneliti :

**Tabel 3. 7**

**Pedoman Obervasi**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Asfek yang diminati** | **Ya** | **Tidak** |
| 1 | Keterlibatan para santri saat mengikuti muatan pelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an di Pondok pesantren Al-Khoeriyah. |  |  |
| 2 | Dalam pelaksanaan muatan pelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an terdapat suatu kendala. |  |  |
| 3 | Pemberian motivasi dalam marwah BK pada muatan pelajaran Tahfidz Al-Qur’an terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab |  |  |
| 4 | Perilaku disiplin dan tanggung jawab yang diterapkan oleh santri kepada teman dan gurunya |  |  |

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2024)

Adapun peoman oservasi tersebut diskor mnggunakan Skala *Gutt,mann.* Skala *Guttmann* ialah “skala pengukuran yang akan mendapatkan jawaban yang tegas seperti “ya-tidak”; “benar-salah”; ”pernah-tidak pernah”; ”positif-negatif” dan lain sebaginya (Sugiyono, 2023:149-150). Jadi, Skala *Guttman* dalam penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. 8**

**Skor Pernyataan Skala *Guttmann***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Alternatif jawaban** | **Skor Pernyataan** |
| 1. | Ya | 1 |
| 2. | Tidak | 0 |

Sumber : (Sugiyono, 2023:150)

Skala *Guttman* dapat dibuat tidak hanya dalam format pilihan ganda, tetapi juga dalam format checklist. Jawaban dapat diberi peringkat 1 atau 0. Misalnya jawaban ”setuju'' diberi nilai 1, dan jawaban “tidak setuju'' diberi nilai 0. Analisis dilakukan menurut Skala *Likert*.

## **3.5 Teknik Analisis Data**

Pengertian analsis data mejelaskan mengenai suatu cara untuk di uji dan membuktikan hipotesis nya lalu menjawab dari perumusan masalah (Amruddin, 2022). Teknik dalam analisis data ini dapat berupa statistik dalam penelitian.

### **3.5.1 Uji Instrumen**

Dalam Teknik analisis data ini peneliti menggunakan uji instrumen terlebih dahulu yaitu uji validitas dan uji realibilitas. Adapun penjelasan uji validitas dan uji reliabilitas sebagai berikut :

#### **3.5.1.1 Uji Validitas**

Uji Validitas dalam sebuah penelitian tentu sangat penting. Menurut ialah “pengujian pertanyaan penelitian dengan bertujuan agar terlihat se-berapa baik responden paham atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.”(Sahir, 2022:31). Penelitian ini menggunakan teknik program statistik yaitu *Pearson Product Moment* serta dibantu menggunakan SPSS versi 22 dengan rumus yaitu sebagai berikut :

Keterangan :

= *Koefisien* korelasi antara X dan Y

Sumber : (Sahir, 2022: 31)

Uji validitas instrumen dalam penelitian dapat diterima apabila uji diatasnya nilai kritis dari . Hasil dari tabel *Product moment* ini memiliki taraf signifikan 5% menurut Wijaya (Habibah & Amirudin, 2023).

Apabila hasilnya tidak valid maka responden tidak memahami dari sebuah pertanyaan yang diberikan kepada responden dan sebaliknya apabila valid maka responden memahami dari sebuah pertanyaan yang diberikan kepada responden.

#### **3.5.1.2 Uji Reliabilitas**

Uji Reliabilitas ini dapat dilakukan setelah uji validitas. Uji Reliabilitas menurut Sahir “merupakan uji coba tes tetap konsisten hasil jawaban dari responden”(Sahir, 2022:33). Sedangkan menurut Maulana yaitu suatu alat ukur tingkat konsisten dan stabil dalam suatu penelitian” (Habibah & Amirudin, 2023).

Maka penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach’s Alpha* untuk menguji *reliabilitas* instrumen dengan bantuan SPSS versi 22. Adapun rumus yang dimaksud ialah :

Keterangan :

= Nilai reliabilitas

k = Jumlah item

Varian total

Sumber : (Habibah & Amrudin, 2023)

Jadi, variabel dapat diterima apabila nilai *Cronbach’s Alpha* lebih dari 0,600 menurut Gunawan & Sunardi (Habibah & Amirudin, 2023).

### **3.5.2 Teknik Analisis Data Statistik**

Setelah melakukan uji instrument dilanjut dengan teknik analisis data statistik. Teknik analisis data statistik ini terbagi menjadi 2 yaitu analisis statsitik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Pada penelitian ini memilih analisis statistik inferensial. Berikut penjelasan secara rinci :

#### **3.5.2.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Setelah melakukan uji instrumen dilanjut dengan melakukan teknik analisis data statistik. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Menurut Amruddin bahwa “statistik deskriptif adalah statistik yang berguna untuk mengananalisa data dengan cara dideskripsikan atau digambarkan dari data terkumpul tanpa maksud membuat kesimpulan” (Amruddin, 2022:121). Sedangkan menurut Sahir “statistik deskriptif ialah salah satu cara untuk menganalisis data dengan memberikangambaran data yang telah dikumpulan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum”(Sahir, 2022:38).

### **3.5.3 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan sebuah uji prasyarat sebelum menganalisis lebih lanjut data yang dikumpulkan untuk dilakukan uji hipotesis. Dalam penelitian ini menggunakan Uji Normalitas, Uji Linearitas dan Uji Homogenitas. Berikut penjelasan mengenai beberapa uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini :

#### **3.5.3.1 Uji Normalitas**

Peneliti memilih uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan “menentukan data observasi setiap perlakuan berdistribusi normal”. Sedangkan sumber lain mengemukakan bahwa uji normalitas ialah “variabel bebas dan variabel terikat diuji normal atau tidak”. Adapun model regresi terkait analis grafik dan uji statistik ketentuannya sebagai berikut (Sahir, 2022:69) :

1. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 maka, hipotesis diterima karena data tersebut valid dan berdistribusi secara normal.
2. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 maka, hipotesis ditolak karena tidak valid dan data tidak berdistribusi secara normal.

#### **3.5.3.2 Uji Linearitas**

Menurut Sahir uji linearitas ini memiliki tujuan “untuk menunjukkan bahwa rata-rata yang diperoleh dari sekelompok sampel data terletak pada garis lurus”. Data dapat dikatakan linier jika ada hubungan antar variabel. Perhitungan ini dibantu oleh SPSS versi 22. Rumus ini diambil dari pendapat untuk langkah-langkahnya sebagai berikut (Sahir, 2022:66-67) :

Menghitung kuadrat total (), regresi a (), regresi b(), residu (), rata-rata residu (), kuadrat error (*JKE*), kuadrat tuna cocok (), rata-rata kuadrat tuna cocok (), rata-rata kuadrat error (), rasio F (). Adapun rumus manual dalam menghitungya ialah :

Keterangan :

= kuadrat total

= regresi a

= regresi b

= residu

= rata-rata residu

= kuadrat error

X = distribusi nilai pemahaman operasi pecahan

Y = distribusi nilai penyelesaian soal faro’id

= kuadrat tuna cocok

= rata-rata kuadrat tuna cocok

= rata-rata kuadrat error

= rasio F

= kuadrat error

= jumlah sampel

= residu

Sumber : (Sahir, 2022:66-67)

Selanjutnya menentukan taraf signifikansi uji 0,05. Pengujiannya adalah linearitas terpenuhi pada data jika > atau jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai Sig 0,05 (Sig > 0,05) yang berarti model adalah regresi linier dan jika nilai probabilitasnya adalah 0,05. lebih kecil dari nilai Sig (Sig < 0,05), berarti model regresi tidak linier.

#### **3.5.3.3 Uji Homogenitas**

Penelitian ini menggunakan uji homogenitas. Uji Homogenitas adalah digunakan untuk mengetahui apakah data masing-masing pelaku eksperimen homogen atau tidak. Peneliti menggunakan SPSS versi 22 untuk membantu dalam penghitungannya. Hipotesis yang diajukan :

Ho : (Varian Homogen)

Ha : (Varian Tidak Homogen)

* Subtitusi nilai pada rumus uji F :

*F* =

* Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesisinya :

Jika : (0,05;dk1;dk2), maka Ho ditolak.

Jika : (0,05;dk1;dk2), maka Ha diterima

* Batas nilai kritis ) dari penerimaan dan penolakan hipotesisnya :

dk pembilang : n-1

dk penyebut : n-1

Pada taraf signifikansi

- Membandingkan nilai dengan

- Mengambil kesimpulan

### **3.5.4 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis adalah metode dalam mengambil sebuah keputusan berdasarkan analisis data. Dalam penelitian ini dengan menggunakan Uji Regresi linier sederhana dan Uji Parsial atau Uji T untuk menjawab hipotesis yang diteliti. Berikut Uji Hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini :

#### **3.5.4.1 Uji Regresi Linier Sederhana**

Peneliti mengambil uji regresi dengan jenis uji regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel satu terhadap variabel lainnya. Menurut Sahir regresi sederhana adalah “analisis yang mencakup dua variabel yakni variabel *independen* dan variabel *dependen”.* Peneliti juga mengaplikasikan dengan bantuan SPSS versi 22. Yang mana dengan menggunakan rumus manualnya seperti berikut ini (Sahir, 2022:51-52) :

Keterangan :

= variabel dependen

= variabel independen

= konstanta (jika nilai sebesar 0, maka akan sebesar atau konstanta)

= koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan).

Sumber : (Sahir, 2022:51-52)

Setelah menggunakan uji regresi ini dilanjutkan menggunakan uji parsial atau uji T untuk menjawab hipotesis.

#### **3.5.4.2 Uji Parsial (Uji T)**

Setelah menggunakan uji regresi dilanjut dengan analisis Uji parsial untuk menjawab dari hipotesis. Uji parsial atau disebut juga uji T menurut Sugiyono merupakan “alat untuk menguji sejauh mana pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat”. Uji ini dilakukan bahwa untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh muatan pelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggugawab. Peneliti memakai SPSS dalam statistik. Berikut rumus dalam penelitian analisis data (Sahir, 2022:79-80) :

Keterangannya :

= nilai uji parsial

= koefisien korelasi

= koefisien korelasi dengan kuadrat

Sumber : (Sahir, 2022:78-80)

Dasar analisis uji T yang digunakan ialah :

1. Perbandingan antara dengan
2. Jika terdapat || , maka diterima dan ditolak.
3. Jika terdapat || , maka ditolak dan diterima.
4. Perbandingan antara dengan
5. Jika terdapat nilai signifikansi taraf nyata (0,05), maka diterima dan ditolak.
6. Jika terdapat nilai signifikansi taraf nyata (0,05), maka ditolak dan diterima.